

PERAN PENGAWAS TERHADAP PROFESIONALISME GURU MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) PADA TK ISLAM TERPADU ANANDA

Siti Aisyah¹, Susi Yusrianti², Fauzan Ahmad Siregar³

IAIN Lhokseumawe

aisyah1981amelicha@gmail.com

Abstract

The primary responsibility of school supervisors in general is to supervise in the managerial and academic fields. The role of school administrators is critical in overcoming problems, particularly in increasing teacher professionalism and adapting to technological advances and changing times. Teacher professionalism refers to the necessary competencies, which include pedagogic competence, personal competence, professional competence, and social competence. In today's globalized world, school administrators are faced with roles that require more skills in terms of school construction. The following are the goals of this study: Describe the supervisory role of teacher professionalism at the Ananda Pante Raya Integrated Islamic Kindergarten in the Wib Pesam sub-district of the Bener Meriah district. 2) Describe how IHT was implemented at Ananda Integrated Islamic Kindergarten in the Wib Pesam. This is a qualitative study that takes a descriptive approach and employs case study analysis. The findings of the study are as follows: 1). School supervisors are capable of carrying out their roles effectively in Ananda Integrated Islamic Kindergarten, which includes the role of school supervisors as trainers, coaches, mentors, innovators, motivators, facilitators, and motivators. As the supervisor of the Ananda Integrated Islamic Kindergarten, he has been able to invest in improving teacher professionalism as a resource, coworker, and relation. 2) The Ananda Integrated Islamic Kindergarten's in-house training activities have an effect on changes in good character, changes in the social field, personal changes, pedagogical changes, and changes in professional competence. This in-house training activity was developed through discussions with school supervisors, principals, and teachers.

Keywords : *Supervisory Roles, Professionalism, Teachers, and In-House Training*

Abstrak : Tugas utama pengawas sekolah pada umumnya adalah pengawasan pada bidang manajerial dan akademik. Peran pengawas sekolah sangatlah penting, dalam mengatasi permasalahan, khususnya pada peningkatan profesionalisme guru, dan disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Keprofesionalan guru berhubungan dengan kompetensi yang harus dimilikinya, baik kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pengawas sekolah dihadapkan pada peran yang menuntut keterampilan yang lebih, dalam hal membina sekolah. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan peran pengawas terhadap profesionalisme guru melalui kegiatan In House

Training (IHT) di TK Islam Terpadu Ananda Pante Raya kecamatan Wih Pesam kabupaten Bener Meriah. 2). Mendeskripsikan implementasi In House Training (IHT) di TK Islam Terpadu Ananda kecamatan Wih Pesam kabupaten Bener Meriah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis dengan studi kasus. Hasil penelitian adalah: 1). Pengawas sekolah mampu melaksanakan perannya dengan baik, terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui In House Training (IHT) di TK Islam Terpadu Ananda, yang meliputi: peran pengawas sekolah sebagai trainer, coaching, mentoring, innovator, motivator, fasilitator, dan motivator. Serta pengawas TK Islam Terpadu Ananda, mampu menempatkan dirinya dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai nara sumber, rekan kerja, dan relasi. 2). Kegiatan in house training di TK Islam Terpadu Ananda, berpengaruh pada perubahan karakter yang baik, perubahan dalam bidang sosial, perubahan pribadi, perubahan paedagogik, dan perubahan kompetensi profesional. Implimentasi kegiatan in house training ini, didesain melalui kegiatan musyawarah bersama pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru.

Kata Kunci : Peran Pengawas; Profesionalisme; Guru; In House Training

PENDAHULUAN

Pengawas sekolah sebagai salah satu unsur tenaga pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kinerja sekolah termasuk didalamnya memberikan pembinaan terhadap manajemen suatu sekolah. Pengawas sekolah merupakan seorang guru yang diangkat oleh pemerintah menjadi pengawas sekolah. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018, bahwa: “pengawas sekolah adalah guru pengawai negeri sipil (PNS) yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan”. Menurut Sarwoto dalam (Setyawati et al., 2020) menyatakan bahwa pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Senada dengan (Rahmah, 2018) pengawas ialah pejabat yang melakukan pengawasan pada satuan pendidikan dengan cara memantau, menilai, dan memberikan bimbingan dan pembinaan yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tugas pengawas sekolah pada khususnya adalah meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan pada suatu sekolah, terutama peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang professional, Sebagaimana telah tertuang dalam Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, yaitu: “Tanggung jawab utama pengawas sekolah

meliputi tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan, seperti mengembangkan program supervisi, melaksanakan pembinaan, memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, mengevaluasi pembinaan dan pelatihan profesi guru, mengevaluasi hasil pelaksanaan program supervisi, dan melakukan pengawasan. tugas di daerah khusus.”. Menurut Nana Sudjana dalam (Badani et al., 2020) peran dan tugas utama Pengawas Sekolah adalah melakukan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan.

Peran pengawas sekolah pada era globalisasi saat ini, dihadapkan pada peran yang menuntut keterampilan yang lebih, dalam membina sekolah. Menurut sudjana dalam (Rahmah, 2018) menyatakan pengawas adalah satu jenis kegiatan atau tindakan yang dilakukan seseorang yang diberi wewenang, tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan menilai orang lain/atau lembaga yang dberada di bawah pengawasannya. Tugas tersebut dilakukan bagi seseorang yang berikan tanggung jawab sebagai supervisor. Senadan dengan (Annisa et al., n.d.) menyatakan bahwa Pengawasan pendidikan secara teknis akan mencakup semua bidang pekerjaan dalam administrasi pendidikan. Secara umum pengelolaan satuan pendidikan meliputi: pengelolaan kurikulum, pengelolaan peserta didik, pengelolaan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana prasarana pendidikan, pengelolaan keuangan, pengelolaan kerjasama dengan masyarakat dan pengawasan pendidikan. Senada dengan (Fitra et al., 2022) Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan, memotivasi, mendudukan sumber daya manusia lebih tinggi dari pada sumber daya-sumber daya yang lainnya, menghargai orang lain, dan selalu proaktif.

Pengawas sekolah merupakan supervisor, yang dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih, terutama pada perubahan zaman di era globalisasi, untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, “pengawasan adalah kegiatan manajer yang memastikan bahwa pekerjaan-pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang diinginkan”. Sedangkan zaman milineal ini pengawas sekolah memilki peran yang signifikan sekali, sebagaimana (Dr. Agus Sukoco, 2019) mengatakan bahwa: Pengawas sekolah abad 21 sesuai dengan tugasnya membina guru dan kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan memiliki jiwa karakter spiritual dan sosial, kreatif dan inovatif, kemampuan

berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan kolaborasi serta trampil menggunakan media, teknologi dan informasi.

Diera revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan revolusi digital menjadikan sebuah tantangan bagi pengawas sekolah agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Menurut (Japa, 2022) mengatakan bahwa di era milenial, ada tiga peran yang penting bagi pengelola sekolah yaitu: (1). Pengawas sekolah sebagai seorang trainer. Dimana pengawas diharapkan untuk melatih keterampilan sehingga bisa relevan dengan tuntutan perubahan yang nanti akan berguna untuk diterapkan pada pekerjaan. Artinya Pengawas Sekolah harus mengasah kemampuan, baik kemampuan dalam menggunakan *software* sebagai kemajuan di era digital, maupun keterampilan dalam *hardware*. Diharapkan mereka ini melatih terus keterampilannya sehingga bisa selevel dengan tuntutan perubahan yang nanti juga akan diterapkan di pekerjaannya di sekolah-sekolah binaan. (2). Pengawas Sekolah menjadi seorang coach. Sehingga para Pengawas Sekolah ini bisa melakukan pelatihan untuk membina guru dan kepala sekolah, karena tantangan di era digital ini permasalahannya semakin kompleks. Maka dibutuhkan seorang pengawas yang bisa mendampingi guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan tanggu jawab di sekolah. (3). Pengawas Sekolah sebagai mentor, seorang pengawas sekolah memiliki pengalaman yang luas dalam hal kegiatan belajar mengajar serta tata kelola sekolah, sehingga sangat diharapkan ketika seorang pengawas menjadi mentor maka dia bisa berbagi pengalaman dan praktik baik yang akan disesuaikan dengan perubahan kondisi.

Pengawas sekolah sebagai supervisor berkewajiban untuk membantu dan mengembangkan keprofesional kepala sekolah dan guru, dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sehingga dalam peran pengawas sekolah, hendaknya mampu menjadi rekan kerja dan konsultan pendidikan, yang senantiasa menjadi pendamping bagi kepala sekolah dan guru, dalam meningkatkan proses pembelajaran, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 14 Tahun 2016, bahwa: “Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial, pelaksanaan pembinaan dan pelatihan professional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pengawasan tugas kepengawasan di daerah khusus”.

Pengawas sekolah juga merupakan pemimpin sekolah, sehingga dituntut harus memiliki manajemen yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu tugas pengawas adalah meningkatkan mutu pendidikan. Menurut (Badani et al., 2020) mengatakan kehadiran

pengawas sekolah harus menjadi bagian yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat bekerja sama dengan guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya untuk membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kepemimpinan dalam sekolah berhubungan erat dengan peningkatan proses belajar mengajar, dan bermuara pada peningkatan kemampuan atau kompetensi guru, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta pada akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran, dalam meningkatnya mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

Pokok pemikiran yang perlu menjadi perhatian, adalah bagaimana peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya terhadap profesionalisme guru-guru, dalam kegiatan belajar mengajar. Predikat profesional seorang guru mempersyaratkan adanya pengetahuan, kompetensi, keahlian, dan keterampilan guru, dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga guru nantinya akan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik, baik pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, serta pada akhirnya mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaharuddin, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan dan pembimbingan yang telah disusun telah memberikan gambaran dalam peningkatan kompetensi dan kinerja kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan sedangkan dalam implementasi masih perlu ditingkatkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil pembinaan kepala madrasah 80% telah menyusun EDM sesuai mekanisme sedangkan pembinaan terhadap pendidik dalam aspek perencanaan, strategi dan model pembelajaran serta penilaian 80% menerapkan dengan baik.

Kenyataan pada saat ini di Kabupaten Bener Meriah, banyaknya guru pada tingkat TK, yang belum mempunyai kompetensi profesional mengajar yang baik. Hal ini berhubungan dengan pendidikan guru TK, yang kebanyakan masih belum memenuhi kualifikasi akademik sesuai peraturan pemerintah, yaitu minimal sarjana strata 1 (S-1). Sehingga guru saat ini masih membutuhkan upaya peningkatan kualitasnya, agar menjadi guru TK yang memiliki kompetensi yang profesional. Kenyataan tersebut memunculkan dugaan bahwa pembelajaran yang dilakukan di TK, masih jauh dari harapan dan akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan peserta didik, dan pencapaian mutu pendidikan secara Kabupaten dan secara Nasional.

Observasi awal yang peneliti lakukan di TK Islam terpadu Ananda Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, diketahui hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas pembina, masih memiliki adanya kendala, terutama pada pelaksanaan rencana tindak lanjut, yang belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Maka peran pengawas pembina sangatlah penting, dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, khususnya pada peningkatan keprofesionalan guru, yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian mutu pendidikan di TK Islam terpadu Ananda.

Mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu upaya yang tepat dan cepat, salah satunya adalah pelaksanaan In House Training bagi para guru TK di dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ngafiatu Imroatus, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara in house training terhadap kompetensi pedagogik guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Nilai korelasi pearson product moment sebesar 0,685 menunjukkan terdapat korelasi positif dengan kategori cukup tinggi. Sedangkan besarnya pengaruh yang disebabkan variabel in house training terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu sebesar 46,9% sedangkan sisanya 53,1% ditentukan oleh faktor lain. Sehingga penelitian ini dapat menjawab permasalahan dalam penelitian yaitu ada pengaruh yang signifikan antara in house training terhadap kompetensi pedagogik guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. In House Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Kegiatan in house training dapat dilaksanakan, dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam terpadu Ananda, yang bertempat di jalan Takengon-Bireuen Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu yaitu mulai dari tanggal 1 April sampai dengan 14 April 2023. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, dan peneliti menggunakan analisis dengan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 8 orang, terdiri dari 1 orang pengawas sekolah, 1 orang kepala sekolah, dan 6 orang dewan guru TK Islam Terpadu Ananda. Teknik yang

digunakan dalam pengambilan subjek penelitian adalah dengan menggunakan teknik penunjukkan oleh penulis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah: menarasikan data, melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pengawas sekolah dalam menjalankan tugasnya, memiliki peranan yang penting sekali dalam meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalisme guru, tentunya diawali dengan penyusunan perencanaan yang baik. Sebagaimana Sarwoto menjelaskan bahwa: “pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki”. Perencanaan terhadap profesionalisme guru, yang dilakukan di TK Islam Terpadu Ananda, memiliki tahapan-tahapan yang saling mendukung, untuk terwujudnya perencanaan yang baik. Tahapan-tahapan perencanaan ini, dimulai dari penyusunan program pengawas, kegiatan sosialisasi dan pengembangan, penyusunan program profesionalisme guru, bentuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru, dan bentuk kerjasama peningkatan profesionalisme guru. Tahapan-tahapan penyusunan perencanaan peningkatan profesionalisme guru, merupakan satu kesatuan.

Tugas pengawas sekolah diawali dengan menyusun program pengawasan, yang berorientasi tentang panduan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya pada sekolah binaan, baik berbentuk pembinaan, bimbingan, monitoring, pelatihan, penilaian, dan evaluasi. Program pengawasan di TK Islam Terpadu Ananda, disesuaikan dengan peraturan pemerintah, dan memperhatikan kondisi sekolah, visi sekolah, masalah yang sedang berkembang, dan tingkat kemampuan guru yang akan dibina. Hal ini penting sekali diketahui, untuk dapat menentukan atau memilih jenis strategi yang akan digunakan nantinya. Sehingga memudahkan pengawas sekolah binaan, dalam menetapkan tujuan atau capaian dari kegiatan yang dilakukan, serta memudahkannya dalam hal pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukannya.

Peningkatan kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya, tidak terlepas dari perhatian pengawas sekolah terhadap kemajuan teknologi dan perkembangan zaman

saat ini. Pengawas sekolah tidak boleh hanya berperan dan berpegang pada pengalaman-pengalaman sebelumnya, tetapi harus mengikuti perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Agus Sukocu, bahwa: “ada tiga peran penting pengawas sekolah dalam kaitannya dengan era milenial, yang pertama adalah sebagai seorang trainer, yang kedua sebagai seorang coach, dan yang ketiga adalah sebagai mentor”. Pengawas sekolah yang professional, mampu menempatkan dirinya pada ketiga peran tersebut, sehingga pelaksanaan tugas melalui peran yang dimainkan pengawas sekolah, akan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru.

1. Peran Pengawas Sebagai Trainer

Peran pengawas sekolah sebagai trainer di TK Islam Terpadu Ananda, merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pembinaan secara kelompok. Kegiatan awal untuk menjadi seorang pelatih, pengawas TK Islam Terpadu Ananda, menyusun perencanaan pengembangan keprofesionalan guru, yang meliputi penyusunan tujuan, sasaran, target, indikator keberhasilan, strategi atau teknik yang digunakan, langkah-langkah melaksanakan kegiatan, materi kegiatan, sumber daya, dan rencana tindak lanjut. Pengawas TK Islam Terpadu Ananda, memiliki kemampuan yang baik sebagai seorang pelatih, hal ini terlihat dari kemampuannya menguasai materi pelatihan, mampu menyampaikan materi pelatihan, mampu menggunakan berbagai teknik dalam menyajikan materi, mampu memotivasi guru, mampu mengontrol suara, mampu mengatur gerak tubuh badan, dan mampu mengontrol emosi pada saat kegiatan.

Kemampuan pengawas TK Islam Terpadu Ananda dalam menjalankan perannya sebagai seorang trainer, didukung oleh adanya persiapan yang baik pula, yaitu menguasai pembagian waktu kegiatan, mempersiapkan materi, menguasai teknik penyajian, menguasai alat bantu modern, mempersiapkan lembar kerja guru, menguasai teknik pemberian tugas, dan menguasai pengelolaan ruangan. Persiapan ini tentunya didasarkan pada hasil penyusunan perencanaan sebelumnya, dan disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, serta keadaan sarana prasarana TK Islam Terpadu Ananda, yang bertujuan untuk terselenggaranya kegiatan pelatihan dengan lancar dan baik, sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di TK Islam Terpadu Ananda, mendapatkan kendala-kendala yang bersumber dari peserta dan alat bantu kegiatan, yaitu peserta yang tidak aktif dan kurang disiplin dalam pelatihan, serta adanya gangguan listrik. Kendala dari dalam diri

guru, bukanlah kehendak guru untuk disengajakan terjadi, namun dikarenakan adanya kepentingan yang harus diselesaikan oleh guru. Sedangkan kendala listrik, merupakan kendala yang tidak dapat diduga oleh seorang trainer, karena berhubungan dengan faktor alam dan kondisi lainnya. Maka untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, tentunya seorang trainer, dan penyelenggara berupaya semaksimal mungkin, untuk memberikan solusi yang terbaik, agar kegiatan pelatihan dapat berjalan kembali.

Pemecahan masalah yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan, terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda di, oleh seorang trainer dan penyelenggara adalah melaksanakan pelatihan tanpa menggunakan alat bantu, dan melaksanakan pembinaan dan bimbingan melalui supervisi akademik. Pada kegiatan pelatihan tanpa menggunakan alat bantu modern, seorang trainer di TK Islam Terpadu Ananda, mensiasati pelatihan secara manual, dalam hal ini seorang trainer memfungsikan dirinya sebagai nara sumber utama, dan mengaktifkan diskusi dalam kegiatan.

2. Peran pengawas Sebagai Coaching

Persiapan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, dalam menjalankan perannya sebagai seorang coaching, terhadap profesionalisme guru TK Islam Terpadu Ananda, adalah dengan menempatkan diri sebagai rekan kerja dari para guru, mengetahui inti dari permasalahan guru, menyusun dan menetapkan capaian, menyusun instrument kegiatan, dan berupaya memastikan guru menindaklanjutinya. Persiapan utama sebarai coaching, adalah menyusun instrumen pertanyaan-pertanyaan, oleh pengawas sekolah dengan sebaik-baiknya, dalam upaya menggali ide-ide dari guru tentang inti masalah. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrument tersebut, tentunya akan berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Sehingga setelah kegiatan coaching dilaksanakan, adalah memastikan guru TK Islam Terpadu Ananda, untuk melaksanakan, ide-ide yang telah dituangkannya.

Pengawas sekolah tidak boleh membiarkan ide-ide guru ini, kembali tenggelam karena kesibukan ataupun hal lainnya. Kegiatan coaching terhadap profesionalisme guru TK Islam Terpadu Ananda, dilakukan dengan suasana penuh keakraban, suasana menyenangkan, dan adanya motivasi dari pengawas sekolah, untuk melakukan kegiatan lebih giat lagi, dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik, dan meningkatkan mutu pendidikan di TK Islam Terpadu Ananda. Kegiatan coaching memerlukan kemampuan khusus dalam

berkomunikasi, karena pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan, akan mempengaruhi jawaban responden.

Pelaksanaan kegiatan coaching di TK Islam Terpadu Ananda, terhadap peningkatan profesionalisme guru, juga ditemukan adanya kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut adalah susahnya menggali pikiran dan ide guru, dan sebagian guru belum melaksanakan apa yang mereka katakan pada saat coaching. Kemampuan guru beraneka ragam dalam hal komunikasi, terkadang ada guru yang sudah memiliki ide dipikirkannya, tetapi sulit untuk mengungkapkannya melalui kata-kata. Terlebih jika dalam interaksinya, munculnya keseganan atau ketakutan, maka ide-ide tersebut akan hilang dengan sendirinya. Pengawas sekolah sebagai rekan kerja, melaksanakan coaching melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan, dengan sistem tidak terlalu mengikat atau terlalu terstruktur, dan menempatkan guru merasa berkomunikasi dengan teman, dan bukan berkomunikasi dengan atasan.

Penempatan guru sebagai rekan kerja, merupakan tindakan yang tepat dilakukan oleh pengawas sekolah, dalam menjalankan perannya sebagai coaching. Sehingga dapat memberikan motivasi kepada guru, dan akan memunculkan rasa keakraban, serta rasa kenyamanan bagi guru dalam mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya. Solusi terhadap permasalahan yang memerlukan biaya besar, adalah dengan melalui memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar kebermanfaatan alat, dan cara memodifikasi alat praktik yang dibutuhkan. Hal lainnya adalah melalui musyawarah dengan kepala sekolah, tentang pengadaan alat pembelajaran edukatif (APE), yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran. Kegiatan akhir adalah melaksanakan evaluasi tentang tindak lanjut, dari hasil kegiatan coaching. Pengawas TK Islam Terpadu Ananda mampu memberikan tambahan peran yang dilakukan, dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator.

3. Peran Pengawas Sebagai Mentoring

Kegiatan mentoring membutuhkan pengawas sekolah memiliki pengetahuan yang banyak, yang bersumber dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan lainnya. Tidak semua pengawas sekolah mampu melaksanakan perannya sebagai mentoring, hal ini disebabkan adanya pengawas sekolah, yang bukan berasal dari jabatan kepala sekolah. Sehingga dalam melaksanakan mentoring dengan kepala sekolah, pengawas sekolah tersebut akan merasakan grogi, tidak mampu memberikan pembinaan, dan tidak mampu memberikan bimbingan.

Langkah utama yang disiapkan oleh pengawas sekolah, dalam menjalankan perannya sebagai mentoring terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, adalah dengan menempatkan diri sebagai seorang relasi. Penempatan diri sebagai seorang teman, memerlukan pengetahuan tentang siapa yang akan diajak dalam berkomunikasi. Pengetahuan tentang siapa yang akan diajak dalam berkomunikasi, tentunya menjadi modal awal dalam melaksanakan tugas sebagai mentoring.

Langkah persiapan pengawas sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai mentoring, terhadap peningkatan profesionalisme guru TK Islam Terpadu Ananda, adalah menempatkan diri sebagai seorang relasi, menentukan topik pembicaraan, menyusun solusi pengembangan masalah berdasarkan kebutuhan, memilih waktu, tempat yang aman dan nyaman, menentukan strategi kegiatan mentoring, dan memastikan kepala sekolah dan guru dapat melaksanakannya. Kendala yang ditemui oleh pengawas sekolah, dalam menjalankan perannya sebagai mentoring terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, adalah kurangnya tingkat kefokusannya guru saat diberikan masukan-masukan, sebagian besar guru belum memiliki laptop, dan belum semua guru memiliki pendidikan S-1.

Solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan mentoring, terhadap profesionalisme guru TK Islam Terpadu Ananda, adalah dengan mengirimkan file data melalui whatsapp, menyimpan file data di hardisk internal, dan memberikan izin, kemudahan dan kelonggaran kepada guru untuk mengikuti pendidikan. Kegiatan mentoring di TK Islam Terpadu Ananda, terhadap peningkatan profesionalisme guru, dilaksanakan melalui pemberian pengalaman-pengalaman terbaik, memberikan bimbingan dan arahan melalui penyajian materi dalam bentuk data, yang disesuaikan dengan teknik yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan perubahan zaman, dan dilakukan secara menyenangkan.

4. Kegiatan In House Training.

Pelaksanaan kegiatan in house training di TK Islam Terpadu Ananda, didasarkan pada peningkatan kompetensi atau profesionalisme guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Misdawati menjelaskan bahwa: “Profesionalisme guru merupakan kegiatan yang selalu harus dilakukan sesuai dengan perubahan pengetahuan dan perubahan manajemen pembelajaran. Seperti pemahaman terhadap implementasi kurikulum merdeka, tentunya hal yang baru yang harus dikuasai oleh guru dan dengan waktu yang singkat. Kegiatan in house training di TK Islam Terpadu ananda terhadap profesionalisme guru, dilaksanakan sesuai kebutuhan dan

dihadapkan pada waktu yang singkat, biaya tidak terlalu besar, dan dapat menjadikan pengawas pembina sebagai nara sumber langsung”.

Erna Juwita menambahkan dasar pelaksanaan kegiatan in house training, terhadap peningkatan profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, dikarenakan adanya perubahan kurikulum. Sebagaimana disampaikan bahwa: “Masalah utama yang muncul adalah perubahan kurikulum. Hal ini mendesak sekolah harus menyiapkan guru untuk dapat mengikuti dan mengembangkannya bagi peserta didik. Kegiatan ini menuntut secepatnya dilakukan, dan dengan pertimbangan anggaran sekolah, waktu yang tersedia, nara sumber yang ada, tempat, dan fasilitas kegiatan, maka dipilihlah kegiatan in house training untuk meningkatkan profesionalisme guru”. Perubahan kurikulum mengharuskan guru untuk menyesuaikan bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagaimana disampaikan oleh Cut Nurhayati, bahwa: “masalah utama tentang profesionalisme guru TK Islam Terpadu Ananda, disebabkan pada perubahan kurikulum, sehingga menyebabkan pada perubahan bentuk perencanaan pembelajaran dan perubahan lainnya. Inilah masalah yang menyebabkan adanya kegiatan in house training untuk meningkatkan profesionalisme guru”. Hal yang sama juga dikatakan oleh Nuri Juliana menjelaskan bahwa: “permasalahan utama kegiatan in house training dalam meningkatkan profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda adalah mengenai perubahan kurikulum. Sehingga guru mengetahui tentang perubahan pada kurikulum merdeka, baik perubahan dari silabus, struktur materi, perubahan kegiatan proyek, dan bentuk kerjasama dengan wali murid”. Pelaksanaan kegiatan in house training di TK Islam Terpadu Ananda, didasarkan juga sebagai upaya menyiapkan generasi emas. Sebagaimana disampaikan oleh Lisa Maulida, bahwa: “pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, dalam upaya mempersiapkan generasi emas, merupakan masalah utama yang menyebabkan adanya kegiatan in house training di TK Islam Terpadu Ananda. Guru diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme, sehingga mampu memahami dan menjalankan perubahan yang ada”. Hasil observasi terhadap dokumen pengawas sekolah, ditemukan bahwa: “adanya masalah utama yang akan diangkat dalam kegiatan in house training, yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka”.

Hasil observasi terhadap dokumen kegiatan in house training di TK Islam Terpadu Ananda, ditemukan: “adanya tema utama yang diangkat, yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka, dan ditemukan adanya program kegiatan pengembangan guru dalam bentuk in house training pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023”. Berdasarkan

hasil wawancara dan hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dasar utama pelaksanaan kegiatan in house training di TK Islam Terpadu Ananda, adalah tentang pengembangan kompetensi dan profesional guru, dengan mengambil tema impelimentasi kurikulum merdeka, dan dianggarkan kegiatannya pada rencana anggaran kegiatan sekolah.

Pengawas sekolah terlebih dahulu menyusun desain pelaksanaan kegiatan in house training, terhadap profesionalisme guru TK Islam Terpadu Ananda. Sebagaimana dijelaskan oleh Misdawati, bahwa: “Desain dari kegiatan in house training terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda adalah perencanaan terdiri dari menentukan masalah utama yang akan ditingkatkan, menyepakati bersama waktu dan tempat kegiatan, mengetahui peserta dan susunan kegiatan yang dilakukan, merencanakan peralatan yang digunakan, dan mengetahui sumber pendanaan. Pelaksanaan merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan, dan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui ketercapaian hasil pelatihan in house training”.

Erna Juwita memberikan jawaban yang sama dengan pendapat di atas, bahwa: “Pengaturan kegiatan in house training terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, dilakukan bersama dengan pengawas sekolah baik dalam menyusun perencanaan, menentukan masalah, waktu, tempat kegiatan, peserta, nara sumber, sumber pendanaan, peralatan yang dibutuhkan. menyepakati pelaksanaan, dan menyepakati evaluasi bersama”.

Desain kegiatan in house training juga memerlukan perhatian, dalam segi kenyamanan tempat kegiatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Cut Nurhayati dalam wawancara tanggal 5 April 2023, bahwa: “Desain kegiatan in house training terhadap profesionalisme guru TK Islam Terpadu Ananda, dilakukan bersama dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru, dengan menyusun perencanaan kegiatan, yaitu merumuskan masalah utama, pengalokasian waktu, kenyamanan tempat kegiatan, peserta yang ikut, nara sumber, sumber pendanaan, peralatan yang dibutuhkan, dan menyepakati pelaksanaan, serta menyepakati evaluasi bersama”.

Bentuk kerjasama dalam hal ini dilakukan dalam bentuk musyawarah, sebagaimana Nuri Juliana menjelaskan bahwa: “desain kegiatan in house training terhadap profesionalisme guru TK Islam Terpadu Ananda, dilakukan melalui musyawarah bersama. Musyawarah ditujukan pada penentuan jadwal kegiatan, penentuan tempat, peralatan yang dibutuhkan, dan kegiatan evaluasi”. Desain liannya dalam kegiatan in house training di TK Islam Terpadu Ananda, adalah agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan memuaskan.

Sebagaimana disampaikan oleh Lisa Maulida, bahwa: “pelaksanaan kegiatan in house training terhadap profesionalisme guru TKIT Ananda, didesain dengan kesepakatan bersama, baik jadwal kegiatan, tempat kegiatan, sarana yang dibutuhkan, dan evaluasi kegiatan. Sehingga kegiatan diharapkan dapat berjalan dengan baik dan memuaskan”.

Hasil observasi terhadap dokumen pengawas sekolah, ditemukan: “adanya desain kegiatan yang dimulai dari penentuan masalah, target capaian, penentuan waktu, penentuan tempat, jumlah peserta, susunan kegiatan, peralatan yang digunakan, sumber pendanaan, sistem kegiatan, dan bentuk evaluasi”. Sedangkan hasil observasi terhadap dokumen TK Islam Terpadu Ananda, ditemukan: “adanya desain kegiatan, yaitu tema, tujuan, jadwal kegiatan, nara sumber, peserta, tempat, alat bantu yang digunakan, sumber pendanaan, dan rencana tindak lanjut”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa desain kegiatan in house training terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, dilakukan dengan adanya musyawarah untuk menentukan kesepakatan bersama, baik dalam menyusun perencanaan kegiatan, yang terdiri dari menentukan masalah, waktu, tempat kegiatan, peserta, nara sumber, susunan kegiatan, sumber pendanaan, peralatan yang digunakan, dan menyepakati bentuk pelaksanaan serta bentuk evaluasi kegiatan.

PEMBAHASAN

1. Peran Pengawas Terhadap Profesionalisme Guru
 - a. Perencanaan Pengawas Sekolah Terhadap Profesionalise Guru

Program pengawasan diharapkan juga dapat mencapai visi sekolah, sebagaimana wawancara dengan Erna Juwita menjelaskan bahwa: “Program pengawasan di TK Islam Terpadu Ananda di susun berdasarkan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, yang nantinya diharapkan dapat mencapai visi sekolah dan berdasarkan peningkatan kinerja guru” Selain untuk pencapaian visi sekolah, program pengawasan juga berpengaruh pada peningkatan kinerja guru, wawancara dengan Cut Nurhayati menjelaskan bahwa: “Program pengawasan di TK Islam Terpadu Ananda disusun oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah, yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru. Menurut Uno dalam (Kuraesin, 2020) menyatakan bahwa Seorang guru taman kanak-kanak dalam memenuhi kompetensi profesional mengajarnya harus memiliki kemampuan merencanakan sistem

pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran.

b. Bentuk Sosialisasi dan Pengembangan Program Pengawasan

Program pengawasan disosialisasikan dan dikembangkan dengan kepala sekolah dan guru TK Islam Terpadu Ananda, untuk menyepakati jadwal dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, wawancara dengan Misdawati menjelaskan bahwa: “Program pengawasan TK Islam Terpadu Ananda disosialisasikan dalam bentuk pertemuan dengan kepala sekolah dan dewan guru, yang dilakukan pada kunjungan kedua, setelah kunjungan awal dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sekolah. Sosialisasi ini akan mewujudkan bagaimana peran pengawas dilakukan dalam melakukan pengawasan, menyepakati waktu atau jadwal, menyepakati bentuk dan tempat kegiatan. Sosialisasi ini penting sekali dilakukan, karena pengawas dan kepala sekolah akan sama-sama memiliki komitmen peningkatan mutu pendidikan”. Menurut (Dedi Iskandar, 2016) Peran pengawas pendidikan dalam memantaun program kerja sekolah pada pemantauan proses belajar mengajar meliputi pemantauan langsung cara mengajar guru di kelas, supervisi alat-alat pembelajaran, administrasi pembelajaran

c. Penyusunan Program Peningkatan Profesionalisme Guru

Program peningkatan profesionalisme guru TK Islam Terpadu Ananda, disusun secara bersama antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dewan guru, yang didasarkan pada hasil supervisi dan dan berdasarkan perkembangan pengetahuan atau perubahan kurikulum. Sebagaimana hasil wawancara dengan Misdawati menjelaskan bahwa: “Penyusunan program peningkatan profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda dilakukan secara bersama, antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru, yang didasarkan pada hasil supervisi kepala sekolah, berdasarkan hasil diskusi bersama dengan dewan guru, dan berdasarkan perkembangan pengetahuan atau perubahan kurikulum”. Menurut Usman dalam (Maimunah, 2017) menyatakan bahwa Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

d. Bentuk Kegiatan Peningkatan Profesionalisme Guru

Kegiatan peningkatan profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, dilaksanakan dalam bentuk supervisi dan pelatihan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Misdawati menjelaskan bahwa: “Kegiatan dalam meningkatkan profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda dilakukan dalam bentuk supervisi individual dan supervisi kelompok,

kegiatan pengembangan melalui pelatihan, bimbingan, pembinaan, dan melalui berbagi pengalaman”. Pendapat tersebut, secara rinci diuraikan oleh Erna Juwita dari hasil wawancara, yang menjelaskan bahwa: “Kegiatan dalam meningkatkan profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda dilaksanakan kegiatan in house training, up greading guru setiap sebulan sekali, diskusi bersama guru tentang pembelajaran setiap hari sabtu, dan kegiatan supervisi akademik”.

e. Bentuk Kerjasama Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Kerjasama pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dewan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru, dilaksanakan dalam bentuk diskusi dan berbagi peran. Sebagaimana Misdawati menjelaskan bahwa: “Bentuk kerjasama dengan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan peningkatan profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, melalui diskusi bersama, dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Serta sama-sama berbagi peran dan tanggung jawab, demi tercapainya tujuan yang diharapkan”. Bentuk kerjasama antara kepala sekolah dengan kepala sekolah, menekankan pada bentuk manajemennya, sebagaimana Erna Juwita menjelaskan bahwa: “Bentuk kerjasama dengan pengawas sekolah dalam menyusun dan melaksanakan peningkatan profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, adalah mendiskusikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan profesionalisme guru, dengan membagi tugas dan peranan”. Menurut (Yanti, 2021) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar proses kerja sama antar peserta didik dan guru harus terjalin dengan baik.

2. Pengawas Sekolah Sebagai Trainer Terhadap Profesionalisme Guru

Peran sebagai trainer di TK Islam Terpadu Ananda, haruslah memiliki kemampuan menguasai teknik yang tepat, agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Sebagaimana Misdawati menjelaskan bahwa: “Pengawas sekolah dalam menjalankan peran sebagai trainer terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, tentunya harus menguasai teknik, agar kegiatan pelatihan dapat menurunkan masalah yang kompleks dapat diuraikan dan dipahami dengan mudah oleh peserta. Dalam hal ini, tentunya pengawas sekolah harus mengetahui kapan, dimana, dan jenis pelatihannya. Sebagai trainer harus mampu membuat peserta termotivasi, tercapainya tujuan pelatihan, dan suasana yang menyenangkan”. Erna Juwita memberikan dukungan terhadap pendapat di atas, bahwa: “Pengawas sekolah sebagai seorang trainer terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda dilakukan dengan teknik-teknik tertentu, dan mampu memotivasi guru untuk meningkatkan

kinerjanya, serta mampu membuat situasi kegiatan yang aktif dan menyenangkan”. Pengawas sekolah dalam menjalankan perannya sebagai trainer, memiliki kemampuan yang baik, sebagaimana Cut Nurhayati menjelaskan bahwa: “Kemampuan pengawas sekolah sebagai seorang trainer terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, tidak diragukan lagi dan terlihat sangat menguasai materi, serta teknik penyajian yang menarik”.

Penguasaan teknik sebagai seorang trainer, dapat membuat kegiatan berlangsung secara menyenangkan. Sebagaimana disampaikan oleh Diana Ovitaliyandani, bahwa: “Ketika pengawas sekolah menjalankan perannya sebagai trainer terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, terlihat adanya teknik tertentu yang digunakan, sehingga mampu memotivasi guru dan membuat kegiatan berlangsung secara menyenangkan”. Penguasaan teknik oleh pengawas sekolah sebagai seorang trainer, menjadikan pengawas sekolah sebagai orang yang siap pakai. Sebagaimana Nuri Juliana menjelaskan bahwa: “Pengawas sekolah merupakan orang pilihan dari guru, yang tentunya memiliki kemampuan yang siap pakai, baik sebagai seorang trainer dan peran lainnya. Hal ini terlihat dari penguasaan materi, teknik, kontrol suara, gerak tubuh, dan yang lainnya. Senada dengan (Setyawati et al., 2020) Pengawasan mempunyai fungsi supervise yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sekolah yang meliputi; perencanaan, koordinasi, pelaksanaan penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya.

3. Peran Pengawas Sebagai Coaching Terhadap Profesionalisme Guru

Pengawas sekolah sebagai coach, melaksanakan kegiatan untuk melatih guru menyelesaikan masalah. Sebagaimana dikatakan oleh Nuri Juliana menjelaskan bahwa: “Pengawas sekolah memiliki persiapan yang matang untuk kegiatan coaching. Hal ini terlihat sejak awal kegiatan, dengan musyawarah tentang permasalahan guru, menyampaikan tujuan kegiatan, instrument bimbingan guru untuk mengungkapkan kemampuan dan kelebihan, dan melatih guru untuk berpikir menyelesaikan masalah”. Pendapat tersebut didukung oleh jawaban dari Lisa Maulida, bahwa: “Pengawas sekolah sebagai coaching di TK Islam Terpadu Ananda, memiliki persiapan yang matang, terlihat dari instrumen yang ditunjukkan kepada guru, memberikan pertanyaan tanpa ada rasa menyinggung, mampu menggali pikiran guru untuk memberikan jawaban sendiri, atas masalah yang dihadapi, mampu membimbing guru menyimpulkan kegiatan yang dilakukan, dan kegiatan dilakukan sangat menyenangkan dan memberikan motivasi bagi guru, untuk melaksanakan pekerjaan lebih giat lagi”.

Hasil observasi terhadap dokumen pengawas sekolah, ditemukan bahwa: “terdapat inti permasalahan guru TK Islam Terpadu Ananda, tujuan dan strategi kegiatan, instrument pertanyaan yang disusun oleh pengawas sekolah, dan lembar rencana tindak lanjut kegiatan”. Sedangkan observasi terhadap dokumen pengawas lainnya, ditemukan: “adanya catatan tentang hasil tanya jawab, antara pengawas sekolah dan guru, serta adanya dokumen rencana tindak lanjut kegiatan, yaitu guru berkomitmen untuk melaksanakan perubahan terhadap ide-ide yang dimunculkannya”. Senada dengan (Hasriati, 2016) seorang guru harus mendapatkan binaan dan bimbingan yang baik dan sistematis agar kompetensi seorang guru meningkat, karena seorang guru merupakan tokoh yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa

4. Peran Pengawas Sebagai Mentoring Terhadap Profesionalise Guru

Pengawas sekolah dalam melaksanakan mentoring di TK Islam Terpadu Ananda, adalah dengan berbagai pengalaman terbaik yang pernah dilakukannya atau dilakukan oleh guru di sekolah lain. Sebagaimana dikatakan oleh Nuri Jualiana bahwa: “peran mentoring oleh pengawas sekolah, adalah melalui penyampaian pengalaman-pengalaman yang terbaik, yang pernah dilakukannya sebelumnya, saat menjadi guru, ataupun pengalaman-pengalaman terbaik yang dilakukan guru di sekolah lain. Pengawas sekolah juga, memberikan materi-materi atau vidio pembelajaran yang baik”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Lisa Maulida, bahwa: “Pengawas sekolah sebagai mentoring di TK Islam Terpadu Ananda, dilakukan dalam bentuk bercerita, dengan menggali pengalaman-pengalaman terbaik yang pernah kami lakukan, dan berbagi pengalaman-pengalaman yang menarik yang pernah dilakukan pengawas sekolah saat menjadi guru. Terkadang pengawas sekolah menceritakan pengamalan terbaik yang dilakukan guru di sekolah lain, dalam mencerdaskan peserta didik. Serta pengawas juga memberikan materi-materi atau vidio-vidio penunjang pembelajaran yang baik”. Menurut Mailani dalam (Masliah, 2019) mengemukakan ada peningkatan yang sangat signifikan kemampuan pedagogik guru dalam menguasai materi setelah mentoring yang dilakukan oleh pengawas. Kegiatan mentoring dimaknai sebagai suatu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, jika pembelajaran guru berkualitas, maka kualitas peserta didik juga akan meningkat.

Hasil observasi terhadap dokumen pengawas sekolah, menunjukkan bahwa: “terdapat inti permasalahan guru TK Islam Terpadu Ananda, dan tujuan, alamat web berbagi praktik baik, dan lembar rencana tindak lanjut kegiatan, serta adanya catatan berbagi pengalaman baik, antara pengawas sekolah dan guru, melalui pemberian materi atau vidio pembelajaran yang

dibagikan.”. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengawas sekolah, dalam melaksanakan mentoring terhadap profesionalisme guru, adalah menentukan inti permasalahan, menempatkan diri sebagai seorang relasi, menyusun solusi pengembangan masalah berdasarkan kebutuhan, mengemas materi atau video yang akan diberikan, memilih waktu yang sesuai dan disepakati bersama, memilih tempat yang aman dan nyaman, menentukan pendekatan yang sesuai dilakukan untuk memunculkan keaktifan dan inovatif, dan memastikan kepala sekolah dan guru di TK Islam Terpadu Ananda dapat melaksanakannya. Senada dengan sudjana dalam (Rahman Abd, 2021) Kontribusi Pengawas Sekolah dalam aspek supervisi manajerial berupa bentuk kegiatan pembimbingan mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan yang diberikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Tata Usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada penulisan tesis ini, maka kesimpulan penelitian tentang peran pengawas terhadap profesionalisme guru melalui in house training, di TK Islam Terpadu Ananda adalah sebagai berikut:

1. Pengawas sekolah mampu melaksanakan perannya dengan baik, dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui In House Training (IHT) di TK Islam Terpadu Ananda. Peran pengawas terhadap profesionalisme guru di TK Islam Terpadu Ananda, meliputi: peran pengawas sekolah sebagai trainer, peran sebagai coaching, peran sebagai seorang mentoring, peran sebagai innovator, peran sebagai motivator, dan peran sebagai fasilitator.
2. Kegiatan in house training di TK Islam Terpadu Ananda, didasarkan pada perkembangan pengetahuan yang baru, yang dalam hal ini adalah perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Bentuk desain yang dilakukan adalah dengan menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan, dan melaksanakan evaluasi. Kegiatan in house training di TK Islam Terpadu Ananda, berpengaruh pada perubahan karakter guru, perubahan kompetensi sosial, perubahan kompetensi pribadi, perubahan kompetensi paedagogik, dan perubahan kompetensi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Nurrochmah, A., & Wahed, A. (n.d.). Pelaksanaan Tugas Pokok Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Implementation of the principal duties of school supervisors in improving the quality of learning. *Pinisi Journal of Education*, 1–11.
- Badani, B., Mustafa, M. N., & Faizah AR, H. (2020). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sdn Di Kecamatan Rumbio Jaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.31258/jmppk.4.1.p.19-26>
- Dedi Iskandar, U. B. W. (2016). Peran pengawas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 179–195.
- Dr. Agus Sukoco. (2019). *Peran Strategis Sebagai Trainer , Coach Dan Mentor*. 0–15.
- Fitra, A., Panggabean, E., & Sitorus, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Daring Guru. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 28(2), 58–71. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/article/view/37011/pdf_1
- Hasriati. (2016). Kompetensi Guru Sosiologi Sma Negeri 1Watampone. *Jurnal Pendidikan*, 1–94.
- Japa, I. B. N. (2022). *Pengawas Profesional Menuju Generasi Emas*. 8(17), 98–103.
- Kaharuddin, K. (2020). *Implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas pada madrasah tsanawiyah di kecamatan bengo kabupaten bone. c*, 2020.
- Kuraesin, E. (2020). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 171–178.
- Maimunah. (2017). *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Metode Latihan*. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/4595/4379>
- Masliah. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Email: Emasliah.Nuansa@gmail.Com, 3(2), 126–134. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4364>
- Ngafiatu Imroatun. (2018). *Pengaruh in house training terhadap kompetensi pedagogik guru di mi istiqomah sambas purbalingga*.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Rahman Abd. (2021). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 1–16.
- Setyawati, P., Erawan, E., Zulfiani, D., & Pendidikan, M. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan. *EJournal Administrasi Negara*, 8(3), 9208–9220. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal Putri Setyawati \(07-01-20-04-42-18\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal Putri Setyawati (07-01-20-04-42-18).pdf)
- Yanti, U. S. (2021). *Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Pada Sman Unggul Tunas Bangsa*.